

Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)

Chendry Arshilya Isyan Violeta, Susan Febriantina, S.Pd, M.Pd, Rizki Firdausi
Rachmadania, SE., M.SM

Pendidikan Administrasi Perkantoran - Universitas Negeri Jakarta,

chendryarshilya13@gmail.com, susanfebriantina@unj.ac.id, rachmadania@unj.ac.id

Abstract

This study focuses on the academic performance of students at the Faculty of Economics, State University of Jakarta during the period 2020 and 2021. Grade Point Average (GPA) is the main indicator used in this study to measure students' academic achievement during their study period in college. The purpose of this study is to explore the relationship between self-efficacy and social support with students' academic achievement, namely GPA. Based on the slovin formula with an error rate of 5%, a sample of 319 respondents was obtained. The approach used is a quantitative approach, which looks at phenomena objectively and systematically through the use of statistics, tables, and graphs. The research method applied is survey. For data processing, this study used a form type questionnaire with a 1-5 linkert scale measurement. The data collected was analyzed using tools in the SPSS version 27 program. The data analysis technique carried out starts from descriptive analysis, analysis requirements test (normality test and linearity test), classical assumption test (multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple regression test, hypothesis testing (T test and F test) and coefficient of determination analysis. The results showed a significant and positive relationship between social support and self-efficacy with student academic achievement. Judging from the results of the F test where $F_{count} 213.815 > F_{table} 3.07$. The higher the social support and self-efficacy in students, the more academic achievement will increase.

Article History

Submitted: 6 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Published: 14 Juli 2024

Key Words

Social Support, Self-Efficacy, Academic Achievement.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta selama periode 2020 dan 2021. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa selama masa studi mereka di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yaitu IPK. Berdasarkan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan sebanyak 5%, didapatkan sampel sejumlah 319 responden. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang melihat fenomena secara objektif dan sistematis melalui penggunaan statistik, tabel, dan grafik. Metode penelitian yang diterapkan adalah survei. Untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan kuesioner *type form* dengan pengukuran skala *linkert* 1-5. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *tools* pada program SPSS versi 27. Teknik analisis data yang dilakukan dimulai dari analisis deskriptif, uji persyaratan analisis (uji normalitas dan uji linearitas), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas), uji regresi berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F) dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial serta kepercayaan diri (*self-efficacy*) dengan prestasi akademik mahasiswa. Dilihat dari hasil uji F dimana $F_{hitung} 213.815 > F_{tabel} 3.07$. Semakin tinggi dukungan sosial dan *self-efficacy* pada mahasiswa, maka akan semakin meningkat pula prestasi akademik mahasiswa.

Sejarah Artikel

Submitted: 6 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Published: 14 Juli 2024

Kata Kunci

Dukungan Sosial, *Self-Efficacy*, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar di lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas, akademi, atau politeknik, dan yang sedang mencari ilmu atau pendidikan. Terdapat perbedaan tahapan pertumbuhan seorang siswa yang masuk dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal, dengan rata-rata usia 18 sampai 25 tahun. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan kemandirian dalam ekonomi merupakan dua syarat bagi kategori remaja akhir dan dewasa awal (Nadia & Murkhana, 2022). Prestasi akademik menggambarkan berapa banyak hasil yang telah dicapai mahasiswa pada titik tertentu dalam proses pembelajaran hingga tahap evaluasi. Hasil dari proses pembelajaran dapat berupa keluaran tertulis atau lisan, serta keterampilan dan kemampuan pemecahan masalah yang dapat dinilai secara langsung atau melalui penggunaan *lean test* (Wahyuningsih, 2020). Tuntutan yang kuat ini secara tidak langsung tercermin dalam persyaratan untuk mendapatkan pekerjaan dan melanjutkan pendidikan, yang mencakup batasan minimal nilai rata-rata kumulatif dan pencapaian lainnya.

Mahasiswa yang khawatir pada akhirnya dapat menemukan kelegaan dari masalah mereka melalui dukungan sosial, yang juga memiliki implikasi yang menguntungkan secara psikologis. Mahasiswa yang dengan menggunakan sumber daya mendukung, jarang sekali mengalami kelelahan emosional, dibandingkan dengan mahasiswa yang kekurangan sumber daya. Sehingga peneliti menyarankan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian dukungan sosial merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Nadia & Murkhana, 2022).

Faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, dinamika hubungan dalam keluarga, atmosfer rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga, semuanya berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Sementara itu, lingkungan sekolah mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara dosen dan mahasiswa, hubungan antar-mahasiswa, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat..

Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar, ketekunan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik. Kedua faktor ini saling terkait, di mana dukungan sosial dapat memperkuat *self-efficacy*, dan *self-efficacy* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menggunakan dukungan sosial dengan efektif. Menurut Bandura, (1986), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Mahasiswa yang percaya bahwa mereka dapat berhasil melakukan atau mempersiapkan suatu kegiatan memiliki *self-efficacy* akademik yang kuat. Dia berusaha lebih keras untuk menyelesaikan setiap masalah yang dia temui, semakin dia merasa percaya diri tentang keahliannya.

Mahasiswa yang percaya pada kemampuan diri mereka cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan akademik, mengatasi hambatan dengan lebih efektif, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kombinasi dukungan sosial dan *self-efficacy* menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik, membantu mahasiswa mengembangkan ketahanan terhadap rintangan, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk membangun dan memperkuat kedua faktor ini perlu diperhatikan secara serius oleh institusi pendidikan guna memberikan dukungan yang holistik dan berkelanjutan bagi perkembangan akademik mahasiswa.

Selain itu, dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman dekat juga memainkan peran penting. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar, atau bahkan sekadar menjadi pendengar yang baik ketika mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Dengan adanya dukungan dari lingkungan terdekat, mahasiswa akan merasa lebih termotivasi dan didukung dalam perjalanan akademiknya. Melalui peningkatan *self-efficacy* dan dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan teman-teman, diharapkan lebih banyak mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mampu meraih prestasi akademik yang lebih tinggi di perkuliahan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas individu mahasiswa, tetapi juga memperkuat reputasi fakultas sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat metodis dan sistematis, menggunakan banyak statistik, tabel, dan grafik untuk mengumpulkan data dan menjelaskan hasilnya (Sugiyono, 2013 : 7-8). Metode penelitian survei digunakan sebagai pendekatan penelitian. Metode survei digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi besar atau kecil, namun data yang diteliti merupakan sampel masyarakat untuk mengetahui peristiwa relatif, sebaran, dan hubungan antara ciri-ciri sosiologis dan psikologis. Penelitian survei umumnya digunakan untuk memperoleh kesimpulan luas dari observasi terbatas. Tujuan metode survei adalah untuk mengetahui karakteristik populasi yang digunakan (Trisliatanto, 2023 : 5).

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dan 2021. Kelompok ini dipilih berdasarkan fakta bahwa ketiga angkatan tersebut telah belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta selama minimal enam semester, sehingga mereka dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dalam mata pelajaran akademik maupun non-akademiknya, dan sebagian besar masih aktif mengikuti perkuliahan. Populasi siswa yang akan diteliti seluruhnya berjumlah 1.305 orang, dengan jumlah siswa tahun 2020 sebanyak 566 orang dan tahun 2021 sebanyak 739 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* yang memastikan bahwa setiap populasi terwakili. Setiap generasi dalam populasi mempunyai kemungkinan untuk menjadi sampel (Putri Rosyadi, 2018 : 9). Untuk menentukan besarnya jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, 2021 : 168). Dengan demikian, dari total populasi sebanyak 1.305 mahasiswa didapatkan jumlah sampel sebanyak 319 mahasiswa. Berikut adalah sebaran data dari sampel penelitian :

Tabel 1
Distribusi Sampel Menggunakan *Proportional Random Sampling*

Angkatan	Total Mahasiswa	Total Sampel (Jumlah/ 1.305x306)
2020	566	159
2021	739	160
Jumlah		319 mahasiswa

Data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari peneliti melalui kuesioner atau angket yang diberikan langsung kepada responden untuk mengetahui variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berupa serangkaian pertanyaan yang diartikulasikan dan diukur dengan menggunakan skala *Likert*, dengan respon yang dibagi menjadi lima fase mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan seperti jumlah mahasiswa dan nilai prestasi akademik mahasiswa yang dihitung dengan menggunakan Indeks Prestasi Semester 119. Indeks Prestasi Semester 119 dianggap mampu menunjukkan prestasi akademik mahasiswa karena terdiri dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang dilakukan mahasiswa dalam satu semester.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Products and Services Solutions (SPSS)* versi 27 untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen yang diisi oleh responden dengan menggunakan *Google Form* dan *Microsoft Excel*. Peneliti melakukan berbagai uji analisis data, termasuk uji kebutuhan analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penelitian

Instrumen, yang sering dikenal dengan istilah alat pengumpul data, adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dengan instrumen tertentu akan dijelaskan dan dilampirkan, atau dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Kualitas instrumen yang digunakan, selain proses pengumpulan data yang diikuti, akan berdampak pada validitas atau kesahihan data yang diperoleh, sehingga instrumen sangat penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian. (Amalia & Arthur, 2023). Instrumen penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu rentang skor 1-5, yang terdiri dari skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu (R), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian, termasuk jumlah, jenis, dan sumber data. Deskripsi ini berusaha untuk menganalisis fitur data seperti statistik deskriptif dan menilai kualitas data dengan mengidentifikasi nilai yang hilang dan ketidaksesuaian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dan 2021, dengan total sampel penelitian sebanyak 319 mahasiswa. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, dengan tingkat kesalahan 5%. Faktor-faktor independen dalam penelitian ini adalah variabel Dukungan Sosial (X1) dan variabel *Self-Efficacy* (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Prestasi Akademik (Y). Peneliti mengelompokkan responden dalam survei ini berdasarkan program studi dan tahun angkatan. Berikut ini adalah hasil pengolahan data karakteristik responden yang dilakukan oleh peneliti :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Karakteristik penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menginginkan data distribusi responden berdasarkan program studi agar dapat

mengetahui proporsi masing-masing program studi. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan program studi dapat diberikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Presentase
S1 - Bisnis Digital	23	7%
S1 - Manajemen	98	31%
S1 - Pendidikan Ekonomi	18	6%
D4 - Pemasaran Digital	67	21%
S1 - Pendidikan Akuntansi	2	1%
D4 - Administrasi Perkantoran Digital	41	13%
S1 - Akuntansi	5	2%
S1 - Pendidikan Bisnis	13	4%
S1 - Pendidikan Administrasi Perkantoran	32	10%
D4 - Akuntansi Sektor Publik	20	6%
Jumlah Keseluruhan	319	100%

b. Deskripsi Data Variabel Prestasi Akademik (Y)

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk menilai prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, khususnya mereka yang berada pada angkatan 2020 dan 2021. Data sekunder yang dimaksud adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Semester 119, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian akademik mahasiswa dalam periode tertentu. Mahasiswa yang menjadi fokus penelitian adalah mereka yang telah mencapai minimal semester 3 dan memiliki IPK di atas 3,5. Mahasiswa yang memenuhi kriteria ini menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan kompetensi akademik yang baik selama masa studi mereka. IPK di atas 3,5 mengindikasikan prestasi akademik yang sangat baik, yang merupakan hasil dari konsistensi dalam belajar, keterlibatan aktif dalam perkuliahan, dan mungkin juga pengaruh dari faktor eksternal seperti dukungan sosial dan *self-efficacy*. Data tersebut di tuangkan di dalam tabel deskriptif statistik di bawah ini:

Tabel 3

Deskriptif Statistik Prestasi Akademik (IPK Semester 119)

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
IPK	319	.35	3.60	3.95	1201.08	3.7651	.07897	.006
Valid N (listwise)	319							

Berdasarkan data prestasi akademik yang diberikan, terdapat 319 observasi dengan rentang nilai antara 3.60 hingga 3.95, menjadikan rentang data sebesar 0.35. Rata-rata prestasi akademik para siswa adalah 3.7651, dengan deviasi standar sebesar 0.07897, menunjukkan bahwa sebagian besar nilai prestasi akademik cenderung berkumpul dekat dengan rata-rata. Total nilai prestasi akademik dalam sampel adalah 1201.08, dengan varians sebesar 0.006, menggambarkan tingkat variasi yang relatif rendah dari rata-rata. Dengan demikian, distribusi data ini menunjukkan konsentrasi yang baik di sekitar nilai rata-rata prestasi akademik.

c. Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial (X1)

Dalam mengukur variabel dukungan sosial, indikatornya dinyatakan dalam *skala linkert* dalam rentang skor 1-5, yang terdiri dari skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu (R), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Jika skor Sangat Setuju semakin tinggi dalam penelitian ini, maka itu menunjukkan bahwa responden semakin sepakat dengan pernyataan yang diajukan. Frekuensi dari masing-masing pertanyaan tiap indikator dukungan sosial sebagai berikut :

Tabel 4
Frekuensi Skor Dukungan Sosial (X1)

Dimensi	Indikator	P	Skor	Total Skor	Mean	Persen
Dukungan Emosional	Empati	P1	229	676	225	23%
	Kepedulian	P2	232			
	Perhatian dari Orang Lain	P3	215			
Dukungan Penghargaan	Apresiasi Hadiah	P4	186	552	184,00	19%
	Apresiasi Pujian	P5	187			
	Apresiasi Hiburan	P6	179			
Dukungan Instrumental	Materi/Uang	P7	171	536	179	18%
	Waktu	P8	187			
	Tenaga	P9	178			
Dukungan Informasi	Nasihat	P10	198	771	192,8	26%
	Saran	P11	191			
	Pembelajaran	P12	198			
Dukungan Jaringan Sosial	Petunjuk dari Orang Lain	P13	184	430	215	15%
	Merasa Dimiliki	P14	205			
	Merasa Memiliki	P15	225			

Dari data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa indikator dukungan informasi memiliki persentase tertinggi, yaitu 26%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa memperoleh dukungan sosial berupa nasihat, saran, pembelajaran, dan petunjuk selama masa perkuliahan. Dukungan informasi ini memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan meningkatkan keterampilan mereka. Sebaliknya, indikator dengan persentase terendah adalah dukungan jaringan sosial, yang hanya mencapai 15%. Persentase ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung kurang mendapatkan

dukungan sosial dalam bentuk rasa memiliki atau afiliasi dari orang-orang di sekitar mereka. Kurangnya dukungan jaringan sosial dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis mahasiswa, mengingat rasa memiliki dan dukungan dari komunitas sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Data deskriptif ini berisi beberapa indikator statistik untuk variabel dukungan sosial, termasuk rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, selisih nilai tertinggi dan terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), dan jumlah total (*sum*). Tabel ini memberikan gambaran lengkap mengenai distribusi dan fitur data yang dikumpulkan dari 319 responden, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Statistik Variabel Dukungan Sosial

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Dukungan Sosial	319	34	40	74	17757	55.6646	10.06912	101.387

Nilai minimum variabel dukungan sosial adalah 40, sedangkan nilai maksimumnya adalah 74. Rentang nilai (*range*) untuk dukungan sosial adalah 34. Menggunakan metode Sturges, ditentukan bahwa banyak kelas yang diperlukan untuk analisis lebih mendetail adalah 9 kelas, dengan panjang interval untuk masing-masing kelas sebesar 3.4 atau dibulatkan menjadi 4. Perhitungan ini memungkinkan kita untuk mengelompokkan data dukungan sosial dengan lebih sistematis, sehingga distribusi data dapat dianalisis secara lebih jelas dan informatif. Berdasarkan deskriptif statistik tersebut, dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F.Absolut	F.Relatif
40-43	40	43	23	7%
44-47	44	47	38	12%
48-51	48	51	35	11%
52-55	52	55	10	3%
56-59	56	59	6	2%
60-63	60	63	26	8%
64-67	64	67	46	14%
68-71	68	71	50	16%
72-75	72	75	85	27%
Total			319	100%

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi, dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terendah tercatat pada interval kelas 56-59 dengan persentase 1.88%, sementara frekuensi relatif tertinggi terjadi pada interval kelas 72-75 dengan persentase 26.65%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah observasi yang termasuk dalam interval kelas yang lebih

tinggi (di atas 68) lebih dominan dalam sampel data ini. Interval kelas 72-75, dengan frekuensi absolut sebesar 85 observasi, menunjukkan adanya proporsi yang signifikan dari total 319 observasi.

d. Deskripsi Data *Self-Efficacy* (X2)

Dalam mengukur variabel *self-efficacy*, indikatornya dinyatakan dalam *skala linkert* dalam rentang skor 1-5, yang terdiri dari skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu (R), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Jika skor Sangat Setuju semakin tinggi dalam penelitian ini, maka itu menunjukkan bahwa responden semakin sepakat dengan pernyataan yang diajukan. Frekuensi dari masing-masing pertanyaan tiap indikator *self-efficacy* sebagai berikut :

Tabel 7
Frekuensi Skor *Self-Efficacy* (X2)

Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skor	Total Skor	Mean	Persen
Level	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	P21	204	906	227	39%
		P24	226			
	Pemilihan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan suatu tugas	P19	213			
		P16	263			
Strength	Tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya	P23	222	751	250	32%
		P17	263			
		P25	266			
Generality	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	P20	195	666	222	29%
		P22	220			
		P18	251			

Dari data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa dimensi dengan persentase tertinggi, yaitu 39%, adalah *level*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa memiliki keyakinan individu atas kemampuannya dan memilih tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan suatu tugas. Dukungan informasi ini memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan meningkatkan keterampilan mereka.

Keyakinan yang tinggi ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengejar tujuan akademik mereka dan lebih percaya diri dalam mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar. Sebaliknya, indikator dengan persentase terendah adalah *generality*, yang hanya mencapai 29%. Persentase ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang memiliki keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Kurangnya *generality* dapat berdampak negatif pada fleksibilitas mahasiswa dalam menghadapi situasi yang berbeda dan tantangan baru. Mahasiswa mungkin merasa kurang percaya diri ketika harus mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka di luar konteks yang sudah familiar.

Di Data deskriptif ini berisi beberapa indikator statistik untuk variabel *self-efficacy*, termasuk rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, selisih nilai tertinggi dan terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), dan jumlah total (*sum*). Tabel ini memberikan gambaran lengkap mengenai distribusi dan fitur data yang dikumpulkan dari 319 responden, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8
Deskripsi Statistik Variabel *Self-Efficacy*

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Self-Efficacy	319	25	25	50	12468	39.0846	5.38421	28.990

Nilai minimum variabel dukungan sosial adalah 25, sedangkan nilai maksimumnya adalah 50. Rentang nilai (*range*) untuk dukungan sosial adalah 25. Menggunakan metode Sturges, ditentukan bahwa banyak kelas yang diperlukan untuk analisis lebih mendetail adalah 9 kelas, dengan panjang interval untuk masing-masing kelas sebesar 2.78 atau dibulatkan menjadi 3. Perhitungan ini memungkinkan kita untuk mengelompokkan data dukungan sosial dengan lebih sistematis, sehingga distribusi data dapat dianalisis secara lebih jelas dan informatif. Berdasarkan deskriptif statistik tersebut, dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy*

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F.Absolut	F.Relatif
25-27	25	27	3	0,94%
28-30	28	30	18	5,64%
31-33	31	33	43	13,48%
34-36	34	36	64	20,06%
37-39	37	39	68	21,32%
40-42	40	42	47	14,73%
43-45	43	45	61	19,12%
46-48	46	48	14	4,39%
49-51	49	51	1	0,31%
Total			319	100%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terendah terdapat pada kelas interval 49-51 dengan persentase 0.31%, sedangkan frekuensi relatif tertinggi terdapat pada

kelas interval 37-39 dengan persentase 21.32%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data dukungan sosial dalam sampel berada di rentang nilai 34-36, 37-39, dan 43-45.

Hasil

a. Uji Linieritas

Uji linearitas menentukan apakah ada hubungan linear yang substansial antara dua variabel. Korelasi yang baik mensyaratkan adanya hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji linieritas ini merupakan syarat atau asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier. Uji linearitas dapat menggunakan uji ANOVA, yang sesuai dengan kriteria berikut: (Turisia, 2021) : Kriteria uji linearitas menyatakan bahwa suatu hubungan bersifat linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $> 0,05$. Temuan uji linearitas disajikan di bawah ini:

Tabel 10
Tabel Anova

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial * IPK	Between Groups	(Combined)	4724.162	68	69.473	1.463	.019
		Linearity	1140.272	1	1140.272	24.007	.000
		Deviation from Linearity	3583.890	67	53.491	1.126	.257
	Within Groups		11874.446	250	47.498		
	Total		16598.608	318			
Self-Efficacy * IPK	Between Groups	(Combined)	1445.984	68	21.264	1.734	.001
		Linearity	340.693	1	340.693	27.784	.000
		Deviation from Linearity	1105.291	67	16.497	1.345	.055
	Within Groups		3195.539	250	12.262		
	Total		4511.524	318			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), nilai 0.257 untuk dukungan sosial dan 0.055 untuk *self-efficacy* lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara faktor dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data terdistribusi secara konsisten (Dahlan, 2019). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika probabilitas lebih dari 0,05, distribusi populasi dianggap normal. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka populasi dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.040	319	.200*	.997	319	.821

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji *Kolmogorov* menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), dengan nilai probabilitas sebesar 0,200. Dengan demikian, Hipotesis Nihil (H0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H1) diterima, yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabilitas residual antar data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Glejser*. Adapun kriterianya adalah: Jika tingkat signifikansi di atas 0,05, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikan < 0,05 mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Manik & Ramadhan, 2021).

Tabel 12
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.035	.013		2.696	.007
	Dukungan Sosial	.000	.000	-.098	-1.299	.195
	Self-Efficacy	.001	.000	.102	1.359	.175

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai signifikansi untuk dukungan sosial (X1) ($p=0,195 > 0,05$) dan *self-efficacy* (X2) ($p=0,175 > 0,05$). Oleh karena itu, data menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas mengimplikasikan adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Penelitian ini mendeteksi adanya multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*. Kriteria penentuannya adalah: Berdasarkan tingkat toleransi, Tolerance > 0,10 menunjukkan tidak ada multikolinieritas, sedangkan tolerance < 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak ada multikolinieritas, sedangkan nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinieritas. (Azizah et al., 2021).

Tabel 13
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.395	.021		158.728	.000					
Dukungan Sosial	.005	.000	.647	13.145	.000	.750	.595	.482	.555	1.802
Self Efficacy	.002	.001	.154	3.125	.002	.585	.173	.115	.555	1.802

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan nilai VIF yang ditunjukkan pada tabel 4.12, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial (X1) dan *self-efficacy* (X2). Kedua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 (X1: $1.802 < 10$; X2: $1.802 < 10$), yang mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai apakah variabel independen (dukungan sosial dan *self-efficacy*) memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen (prestasi akademik). Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi tiga hipotesis, termasuk pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa. (Gilbert, 2005 : 267) :

Tabel 14
Koefisien Regresi (Coefficients)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.395	.021		158.728	.000					
Dukungan Sosial	.005	.000	.647	13.145	.000	.750	.595	.482	.555	1.802
Self Efficacy	.002	.001	.154	3.125	.002	.585	.173	.115	.555	1.802

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan tabel 4.13 hasil olah data SPSS 27 diketahui nilai persamaan regresi berganda :

$\alpha = 3,395$ menunjukkan bahwa jika dukungan sosial dan *self-efficacy* bernilai nol atau konstan, maka prestasi akademik memiliki nilai sebesar 3,057 unit.

Jika dukungan sosial (X1) meningkat sebesar satu unit sementara faktor-faktor lain tetap konstan atau sama dengan nol, $\beta_1 = 0,005$ memprediksi peningkatan 0,005 unit dalam prestasi akademik.

Jika *self-efficacy* (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain tetap konstan atau sama dengan nol, maka kesuksesan prestasi akademik diperkirakan akan meningkat sebesar 0,002 satuan ($\beta_2 = 0,002$).

f. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara sistem dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik. Penafsiran penilaian hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel – variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013) seperti tertera pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 15

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0,400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai korelasi menggunakan IBM SPSS. Versi 27 sebagai berikut :

Tabel 16

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		Sig. F Change
							df1	df2	
1	.758 ^a	.575	.572	.05164	.575	213.815	2	316	.000

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan tabel 16, nilai korelasi dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik sebesar 0,758 yang berada pada rentang 0,600 - 0,799, menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap keberhasilan prestasi akademik memiliki hubungan yang signifikan.

Untuk mengetahui korelasi antara masing-masing variabel, maka dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan IBM SPSS versi 27, sebagai berikut:

Tabel 17

Korelasi Dukungan Sosial, *Self-Efficacy* dan Prestasi Akademik

Correlations				
		IPK	Dukungan Sosial	<i>Self-Efficacy</i>
Pearson Correlation	IPK	1.000	.750	.585
	Dukungan Sosial	.750	1.000	.667
	<i>Self-Efficacy</i>	.585	.667	1.000
Sig. (1-tailed)	IPK	.	.000	.000
	Dukungan Sosial	.000	.	.000

	<i>Self-Efficacy</i>	.000	.000	.
N	IPK	319	319	319
	Dukungan Sosial	319	319	319
	<i>Self-Efficacy</i>	319	319	319

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 17, nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut: Koefisien korelasi antara Dukungan Sosial (X1) dan Prestasi Akademik (Y) adalah 0,750, yang menunjukkan hubungan yang signifikan karena berada di antara 0,600 hingga 0,799. Selain itu, koefisien korelasi antara *Self-Efficacy* (X2) dan Prestasi Akademik (Y) adalah 0,585, yang menunjukkan hubungan yang cukup tinggi karena berada di antara 0,400 hingga 0,599. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* memiliki peran yang cukup besar dalam kemajuan prestasi akademik mahasiswa.

g. Analisis Nilai Koefisien Determinasi atau Uji *R Square*

Uji koefisien determinasi menentukan besar kecilnya pengaruh variabel bebas, Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy*, terhadap variabel terikat, Prestasi Akademik. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai berkisar antara 0 sampai dengan 1. Menurut Mardiatmoko, (2020), angka R^2 yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang cukup besar dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil pengujian dirangkum di bawah ini:

Tabel 18
Desterninasi atau Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.758 ^a	.575	.572	.05164	.575	213.815	2	316	.000

a. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*, Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan Tabel 18, koefisien determinasi, atau *R Square*, adalah 0,758. Angka ini menunjukkan bahwa faktor Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* memiliki pengaruh sebesar 75,8% secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik. Dengan demikian, sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* terhadap Prestasi Akademik, kalikan nilai *standardized coefficient beta* dengan korelasi orde nol yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19
Korelasi Determinansi Parsial

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
1 (Constant)	3.395	.021		158.728	.000					

Dukungan Sosial	.005	.000	.647	13.145	.000	.750	.595	.482	.555	1.802
Self-Efficacy	.002	.001	.154	3.125	.002	.585	.173	.115	.555	1.802

a. Dependent Variable: IPK

Berikut ini adalah pengaruh parsial dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Temuan ini menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen, yaitu Dukungan Sosial dan *Self-efficacy*, berkontribusi terhadap variabel dependen, Prestasi Akademik. Hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial (X_1)

Kd parsial = *standardized coefficients beta x correlations (zero order)*

$$= 0.647 \times 0.750 \times 100\% = 48.53\%$$

b. *Self-Efficacy* (X_2)

Kd parsial = *standardized coefficients beta x correlations (zero order)*

$$= 0.154 \times 0.585 \times 100\% = 9.01\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial di atas, variabel Dukungan Sosial (X_1) memiliki pengaruh paling tinggi terhadap Prestasi Akademik (Y), yaitu sebesar 48,53%. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial merupakan faktor penting dalam memprediksi prestasi akademik mahasiswa.

h. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dalam konteks ini, uji F digunakan untuk menguji apakah Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Akademik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi: a) Jika nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05, maka Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik. b) Jika nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05, maka Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.
- Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel: a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik. b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.

Tabel 20

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.140	2	.570	213.815	.000 ^b
Residual	.843	316	.003		
Total	1.983	318			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Dukungan Sosial

Berdasarkan Tabel 20, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi: Diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000. Karena nilai *sig.* 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji F,

dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.

2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel: Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 213,815. Karena nilai F hitung $213,815 > F$ tabel 3,07, maka Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.

Berdasarkan kedua analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.

i. Uji T

Uji t digunakan untuk menilai bagaimana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

- Hipotesis 1: Dukungan Sosial (X1) berpengaruh terhadap prestasi akademik.
- Hipotesis 2: *Self-Efficacy* (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Akademik (Y).

Kerangka kerja pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat relevansi:

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel:

- a) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 21
Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.395	.021		158.728	.000					
Dukungan Sosial	.005	.000	.647	13.145	.000	.750	.595	.482	.555	1.802
<i>Self-Efficacy</i>	.002	.001	.154	3.125	.002	.585	.173	.115	.555	1.802

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan Tabel 21, temuan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Dukungan Sosial (X1):

- a) Nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan adanya korelasi antara Dukungan Sosial (X1) dengan Prestasi Akademik (Y).

- b) Nilai t hitung sebesar 13,145 lebih besar dari nilai t tabel 1,97, menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara Dukungan Sosial (X1) dengan Prestasi Akademik.
2. Uji *Self-Efficacy* (X2):
 - a) Nilai signifikan (sig.) sebesar $0.002 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan antara *Self-Efficacy* (X2) dan Prestasi Akademik (Y).
 - b) Nilai t hitung sebesar 3,125 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,97 menunjukkan hubungan yang kuat antara *Self-Efficacy* (X2) dengan Prestasi Akademik.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa Dukungan Sosial (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y).

Pembahasan

a. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Untuk mengetahui signifikansi Dukungan Sosial (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y), dilakukan uji T dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Dukungan Sosial (X1) adalah 13,145, sedangkan nilai t tabel adalah 1,97 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara marjinal terhadap Prestasi Akademik (Y). Efek yang cukup besar ini menunjukkan bahwa ketersediaan dukungan sosial meningkatkan prestasi akademik di seluruh kelompok yang diteliti. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini konsisten dalam berbagai kondisi, dan bukan terjadi secara kebetulan. Angka ini secara substansial kurang dari 0,05, mendukung gagasan bahwa Dukungan Sosial memiliki dampak yang cukup besar pada Prestasi Akademik. Kesimpulan ini memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis bahwa lingkungan sosial yang mendukung, seperti yang disediakan oleh keluarga, teman, dan guru, dapat meningkatkan prestasi akademik seseorang. Dengan demikian, memperkuat dukungan sosial dapat dipandang sebagai teknik yang berhasil untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk temuan Fitriyani (2019) yang menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bagaimana individu yang diberikan saran, bantuan, dan arahan dapat meningkatkan kemampuan mereka dan membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian Hastuti dan Yoenanto (2019), dukungan guru merupakan komponen eksternal yang penting dalam pemahaman siswa tentang sesi aritmatika. Menurut temuan penelitian Maulidya dan Rustam (2019), dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademik menunjukkan mediasi penuh dalam regresi dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademik, yang menyiratkan bahwa pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademik tidak ada dan motivasi belajar intrinsik memediasi pengaruh tersebut secara penuh.

b. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Uji T digunakan untuk menguji apakah *self-efficacy* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik (Y). Berdasarkan hasil uji T dengan SPSS versi 27, *self-efficacy* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,125. Nilai t-tabel adalah 1,97, dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung untuk variabel *self-efficacy* (X2) melebihi t tabel. Hal ini dapat

dinyatakan bahwa *self-efficacy* (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara marjinal terhadap prestasi akademik (Y). Hubungan yang signifikan ini dapat dibaca sebagai indikasi bahwa *self-efficacy* secara positif mempengaruhi prestasi akademik, dan efek ini berlaku untuk seluruh kelompok yang diteliti. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self-efficacy* berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu, nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi akademik adalah konsisten, dan bukan terjadi secara kebetulan. Nilai ini kurang dari 0,05, mendukung anggapan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *self-efficacy* merupakan elemen kunci yang mempengaruhi prestasi akademik. Meningkatkan *self-efficacy* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini mendukung hipotesis bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas akademik secara efisien dapat meningkatkan prestasi akademik.

Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk temuan Maulani (2020) yang menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap pencapaian pembelajaran. Selain itu, penelitian Hanham (2021) menemukan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi akademik, dengan nilai *R square* yang mendekati tingkat pengaruh yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki hubungan yang cukup substansial dengan prestasi akademik. Barokah dan Yulianto (2019) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempercayai diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya yang harus ditingkatkan. *Self-efficacy* yang tinggi mempengaruhi proses belajar anak di sekolah, sehingga meningkatkan hasil atau prestasi mereka.

c. Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Uji F digunakan untuk melihat apakah dukungan sosial (X1) dan *self-efficacy* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik (Y) secara bersamaan. Nilai F hitung adalah 213,815, yang ditentukan oleh hasil uji F menggunakan SPSS versi 27. Nilai F tabel adalah 3,07, yang dihitung dengan menggunakan $df(k, n-k)$ atau $df(2, 103-2)$. Hasilnya, nilai F hitung melebihi F tabel, yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial (X1) dan *self-efficacy* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y). Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa efek yang menguntungkan dari dukungan sosial (X1) dan *self-efficacy* (X2) terhadap prestasi akademik dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi. Uji koefisien determinasi kemudian digunakan untuk menguji dampak dari dukungan sosial (X1) dan *self-efficacy* (X2) terhadap prestasi akademik (Y). Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial (X1) dan *self-efficacy* (X2) memberikan kontribusi sebesar 57,4% terhadap prediksi prestasi akademik (Y). Sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dukungan sosial yang kuat dan keyakinan yang kuat terhadap kompetensi akademik seseorang dapat meningkatkan prestasi akademik secara signifikan.

Hasil Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Uran (2019), yang menemukan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, baik secara parsial maupun simultan. Demikian pula, penelitian Syahrudin (2019) menemukan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 25% terhadap prestasi belajar. Temuan ini menyoroti pentingnya membangun *self-efficacy* yang kuat pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, meskipun dukungan sosial tetap penting tetapi tidak sebesar *self-efficacy*. Lebih lanjut, Musdalifa (2019) menemukan bahwa, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, faktor dukungan teman sebaya dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang substansial terhadap prestasi akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki dampak dari dukungan sosial dan efikasi diri terhadap prestasi akademik di kalangan mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Akademik:** Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan dosen juga dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan akademis mereka. Bantuan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan akademik. Dukungan sosial secara signifikan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa ($\beta = 0.321, p < 0.05$). Mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang signifikan dari lingkungan mereka lebih mungkin untuk mencapai prestasi akademik puncak.
2. **Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik:** *Self-efficacy*, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, telah terbukti memiliki dampak positif yang besar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Hal ini konsisten dengan premis bahwa percaya pada kemampuan diri sendiri dapat mendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan akademis. Analisis regresi menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak positif yang substansial terhadap kemajuan akademik mahasiswa ($\beta = 0,589, p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi memiliki kinerja akademik yang lebih baik.
3. **Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik :** Dukungan sosial dan *self-efficacy* bekerja sama untuk secara dramatis meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan menggabungkan keyakinan *self-efficacy* dengan bantuan lingkungan. Uji regresi berganda menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi kemajuan akademik mahasiswa (uji $F(2, 303) = 43.655, p < 0.001$). *Self-efficacy* dan dukungan sosial menyumbang 46,6% dari variasi dalam pencapaian akademik mahasiswa ($R^2 = 0,466$).

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut adalah saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi:

1. **Studi Komparatif:** Melakukan studi komparatif lintas fakultas atau universitas untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik di berbagai konteks pendidikan tinggi.
2. **Pendalaman Variabel:** Memperdalam analisis terhadap faktor-faktor tambahan seperti motivasi intrinsik dan persepsi diri yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.
3. **Penggunaan Pendekatan Kualitatif:** Menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam untuk memahami lebih dalam pengalaman mahasiswa terkait dengan dukungan sosial dan self-efficacy dalam konteks akademik.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa dan memberikan panduan yang lebih komprehensif bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan tinggi.

REFERENSI

- Amalia, A. N., & Arthur, R. (2023). *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=rx3JEAAAQBAJ>
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 64.
- Bandura, A. (1986). The explanatory and predictive scope of self-efficacy theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 4(3), 359.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452.
- Dahlan, M. S. (2019). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Penerbit Salemba.
<https://books.google.co.id/books?id=Abh5OaO3qIMC>
- Fitriyani, N. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial dan Psychological Well Being Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas X (Studi Kasus di MBS Sleman dan Ibnuul Qoyyim Putri). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 34–46.
- Hanham, J., Lee, C. B., & Teo, T. (2021). The influence of technology acceptance, academic self-efficacy, and gender on academic achievement through online tutoring. *Computers & Education*, 172, 104252.
- Hastuti, W. H., & Yoenanto, N. H. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri “X” Surabaya. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 116–130.
- JR, G. . C. (2005). *Dasar-dasar Riset Pemasaran. Edisi 4, jilid 2*. Erlangga.
<https://books.google.co.id/books?id=tuwvh1vIY4EC>
- Manik, S. E., & Ramadhan, Y. D. (2021). Hubungan Nilai Hematokrit Terhadap Jumlah Trombosit Pada Pasien Anak Penderita Demam Berdarah Dengue di RSUD Universitas Kristen Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(2), 185–189.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.

- Maulani, F. I., Amalia, R., & Zanthi, L. S. (2020). Kontribusi self efficacy terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa SMA. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 166–177.
- Musdalifa, F. Z. (2019). *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Bandar Kedungmulyo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadia, S., & Murkhana, M. (2022). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN KELELAHAN EMOSIONAL YANG DIMEDIASI OLEH SELF-ESTEEM PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNSYIAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(1).
- Putri Rosyadi, A. A. (2018). *Statistika Pendidikan*.
- Rahmi Ramadhani, S. P. I. M. P., & Nuraini Sri Bina, S. P. M. P. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=0WFHEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Press.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syahrudin, S. (2019). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Cognicia*, 7(4), 507–526.
- Trisliatanto, D. A. (2023). *Menggali Makna Perspektif Penelitian Kualitatif: Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Model Intelektual Kapital*. Jakad Media Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=wR7REAAAQBAJ>
- Turisia, A., Suhartono, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1985–1996.
- Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 69–76.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.